



Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Dalam Membentuk *Financial Behavior*

Nurjannah

Universitas Negeri Makassar

Andi Tenri Ampa

Universitas Negeri Makassar

Hikmayani Subur

Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis: nurjannahfe@unm.ac.id

Abstrak. *The purpose of this study is to investigate the connection between students' financial behavior or financial behavior and financial literacy and attitudes. Monetary proficiency alludes to's how understudies might interpret ideas and information connected with individual budget, while monetary perspectives mirror understudies' psychological and close to home mentalities towards cash, monetary administration and speculation. Adult students from a variety of social and economic backgrounds are asked to respond to a survey as part of this research method. The survey has questions about financial behavior, attitudes toward money, and financial literacy. The collected data were then analyzed using statistical techniques and SPSS to determine whether or not the variables of financial literacy, financial attitudes, and financial behavior were linked together. According to the findings of this study, financial literacy and attitudes toward prudent financial behavior are positively correlated. Students who have a high level of financial literacy are more likely to have positive financial attitudes, which in turn influence them to make better financial decisions and manage their personal finances more effectively. On the other hand, students who lack financial literacy or have negative financial attitudes are more likely to engage in poor financial behavior like overspending, not saving enough, and managing their debt in an unhealthy way.*

Keywords: *financial literacy, financial attitudes, financial behavior.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara financial behavior atau perilaku keuangan siswa dengan literasi dan sikap keuangan. Kemahiran moneter mengacu pada bagaimana siswa dapat menafsirkan gagasan dan informasi yang terkait dengan anggaran individu, sementara perspektif moneter mencerminkan psikologis siswa dan mentalitas dekat dengan rumah terhadap uang tunai, manajemen keuangan, dan spekulasi. Mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi diminta untuk menanggapi survei sebagai bagian dari metode penelitian ini. Survei tersebut memiliki pertanyaan tentang perilaku keuangan, sikap terhadap uang, dan literasi keuangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan SPSS untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap perilaku keuangan berkorelasi positif. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap keuangan yang positif, yang pada gilirannya mempengaruhi mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif. Di sisi lain, mahasiswa yang kurang literasi keuangan atau memiliki sikap keuangan negatif lebih cenderung terlibat dalam perilaku keuangan yang buruk seperti pengeluaran berlebihan, tidak cukup menabung, dan mengelola hutang mereka dengan cara yang tidak sehat.

Kata Kunci: *literasi keuangan, sikap keuangan, behavior financial.*

PENDAHULUAN

Dalam periode hari ini yang semakin modern, kemampuan untuk mengelola catatan akuntansi individu dengan baik ternyata semakin signifikan. Sikap keuangan adalah sikap mental dan emosional seseorang terhadap uang, manajemen keuangan, dan investasi, sedangkan literasi keuangan adalah pemahaman seseorang tentang konsep dan pengetahuan yang berhubungan

dengan keuangan pribadi. Tingkat literasi keuangan dan sikap yang dipegang oleh seorang individu berdampak pada perilaku keuangan mereka dan memainkan peran penting dalam membuat keputusan keuangan yang hati-hati dan mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif.

Di banyak negara, masalah kesulitan keuangan individu dan masalah hutang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Banyak orang berurusan dengan masalah seperti pengeluaran berlebihan, tidak adanya dana cadangan, dan kegagalan beradaptasi dengan keadaan keuangan yang menekan. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang sungguh-sungguh untuk bekerja pada pendidikan moneter dan mentalitas moneter orang-orang agar lebih mungkin menghadapi kesulitan keuangan.

Perilaku seseorang mengenai pengelolaan keuangan juga secara signifikan dipengaruhi oleh sikap keuangan seseorang. Menurut Amanah et al., “sikap keuangan” merujuk pada keadaan mental, opini, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya. (2016). Perspektif dalam administrasi moneter yang baik dimulai dengan menerapkan mentalitas moneter yang baik, sehingga cenderung diartikan sebagai perspektif individu, penilaian dan evaluasi anggaran individunya yang diterapkan pada perspektif (Ridho, 2017). Eksplorasi masa lalu oleh Herdjiono dan Damanik (2016), Amanah et al. (Menurut Listiani (2017) dan Listio (2016), sikap dan perilaku keuangan dipengaruhi satu sama lain. Akibatnya, siswa yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih cerdas daripada siswa yang memiliki sikap keuangan negatif.

Perilaku keuangan individu berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan dan sikap keuangan, menurut penelitian sebelumnya. Sikap keuangan yang positif dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik, manajemen keuangan yang lebih baik, dan stabilitas keuangan jangka panjang. Kemudian lagi, orang yang memiliki tingkat pendidikan moneter yang rendah atau mentalitas moneter yang pesimistis umumnya akan menghadapi masalah moneter yang serius dan terancam terjebak dalam siklus kewajiban.

Namun, terlepas dari kenyataan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan, masih ada kelangkaan penelitian komprehensif yang menggabungkan kedua aspek ini dalam setting yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan individu, khususnya di kalangan mahasiswa, dipengaruhi oleh sikap dan literasi keuangan.

Seseorang pasti sudah diajarkan untuk hidup hemat sejak kecil oleh teman, keluarga, dan orang tua. Namun seiring bertambahnya usia dan meningkatnya kebutuhan, seringkali sikap hemat ini akan memudar secara bertahap. Seseorang menjadi lebih hemat akibat banyaknya kebutuhan yang dihadapi mahasiswa dan tidak adanya penghasilan. Di sisi lain, kaum muda

kesulitan mengelola keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang sikap keuangan. Bagaimana siswa mengoordinasikan dan mengelola dana mereka adalah sesuatu yang penting. karena mereka akan memasuki dunia kerja setelah lulus kuliah. Perilaku keuangan yang negatif akan mengurangi tingkat kemajuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi perilaku keuangan yang masih lemah harus diubah. Standar hidup seseorang akan meningkat sebagai akibat dari perilaku keuangan yang baik. Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi tentang Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan dalam Membentuk Financial Behavior.

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan adalah kemampuan orang dan kelompok untuk mengarahkan sebagai rangkaian kegiatan mulai dari mengatur, merencanakan, memeriksa, mengendalikan, mencari dan menyimpan aset moneter untuk mengatasi masalah. Perilaku moneter berasal dari keinginan orang dan pertemuan untuk mengatasi masalah mereka sesuai gaji mereka (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Ida & Dwinta (2010), kegiatan utama dalam mengelola perencanaan keuangan adalah proses penganggaran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat secara tepat dan bijaksana menggunakan pendapatan yang diperolehnya untuk mengelola kewajiban keuangannya. Administrasi moneter yang hebat dilakukan untuk waktu yang lama dan saat ini dengan mengawasi biaya, memenuhi tagihan tepat waktu, mengatur dana untuk masa depan dalam mengatasi kebutuhan. Perilaku dalam pengelolaan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Herdjiono et al., 2016) harus terlihat dari penanda yang menyertainya: konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan dan investasi, dan pengelolaan kredit.

B. Literasi Keuangan

Menurut (Otoritas Administrasi Moneter (OJK), 2017) dalam prosedur kecakapan moneter publik Indonesia (amandemen 2017), "Pendidikan moneter adalah informasi, kemampuan, dan keyakinan yang mempengaruhi mentalitas dan perilaku untuk bekerja pada sifat arah dan administrasi moneter untuk mencapai berkembang". Lusardi dan Tufano, sebagaimana dinyatakan; 2008) dalam (Herdjiono et al., 2016) pendidikan moneter dicirikan "Sebagai kemampuan untuk menyederhanakan pilihan sehubungan dengan kontrak obligasi, terutama bagaimana menerapkan informasi mendasar tentang kepentingan bunga, diperkirakan sehubungan dengan keputusan moneter biasa".

Menurut operator Mill, Godfrey, Levesque dan Obvious dalam Coskun et al (2019) tekanan memengaruhi pentingnya pendidikan moneter di negara-negara non-industri, mereka berpendapat bahwa kecakapan moneter akan secara tegas memengaruhi negara-negara tersebut

melalui dua jalur, khususnya: 1) dengan membantu seseorang dengan membuat pilihan moneter yang sehat dan dengan demikian menjaga kesejahteraan moneter, dan 2) dengan memperkenalkan akses ke keuangan, akan memperkuat kerja sektor bisnis keuangan dan memperkuat ekonomi. Selain itu literasi keuangan menurut Atikson dan Messy dalam Shen et al. (2018), meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka, sehingga memudahkan mereka untuk mengakses layanan keuangan formal.

Sesuai Chen dan Volpe (1998) kemampuan moneter dicirikan sebagai "Informasi untuk mengawasi dana dalam mengejar pilihan moneter. Manajemen aset keuangan pribadi dan pengetahuan umum tentang keuangan pribadi adalah dua aspek pengetahuan keuangan. Seseorang akan dapat menggunakan uang yang ia harus mencapai tujuan investasinya, membeli asuransi, menyimpan uang, dan mendapatkan pinjaman jika mengikuti praktik manajemen keuangan yang benar Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Lusardi (Anggraeni & Tandika, 2019), mencakup empat konsep keuangan:

1. Pengetahuan tentang simpan pinjam,
2. asuransi, dan investasi, serta dasar-dasar keuangan pribadi (juga dikenal sebagai pengetahuan umum tentang keuangan pribadi)

C. Sikap Keuangan

Sesuai Eagly dan Chaiken (1993) dalam (Deyola, 2014) mentalitas moneter dicirikan sebagai penggunaan standar moneter untuk mengikuti dan menghargai aset yang sah papan dan navigasi. Sikap keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Mien & Thao (2015), memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan. Penggunaan waktu, tabungan, dan keputusan keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap keuangan mereka. Sikap keuangan didefinisikan oleh Zahro (2014) dalam (Anugrah, 2018) sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan. Sikap finansial seseorang merupakan pola pengelolaan uang yang disiplin. Mentalitas moneter dapat tercermin dari enam gagasan berikut (Furnham, 1984) dalam (Herdjiono et al., 2016), khususnya:

1. Pola pikir individu dan kelompok tentang uang dan kemampuan mereka untuk mengelola uang secara efektif disebut sebagai obsesi.
2. Orang dan kelompok yang berkuasa adalah mereka yang menggunakan uang untuk mengendalikan orang lain dan mencari solusi atas masalah.
3. Istilah "usaha" mengacu pada individu dan kelompok yang percaya bahwa tindakan mereka pantas mendapatkan dukungan keuangan.
4. Kekurangan, mengacu pada orang dan kelompok yang merasa kekurangan uang
5. Pemeliharaan mengacu pada orang dan kelompok yang cenderung menyisihkan uang

6. Keamanan, mengacu pada perspektif yang sangat kuno tentang orang dan pertemuan tentang uang tunai, mengharapkan uang tunai lebih baik disimpan sendiri tanpa menyimpannya di bank atau untuk investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar tahun 2019 menjadi objek penelitian ini, yang terdiri dari 75 mahasiswa. Metode pengambilan sampel digunakan proporsional random sampling. Metode untuk menganalisis data untuk menemukan kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari Perilaku keuangan (Y), literasi keuangan (X1), dan sikap keuangan (X2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 75 responden pada mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Manajemen Keuangan, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%.

Tabel 1. Demografi Responden

Jenis Kelamin	Laki-laki	19%
	Perempuan	81%
Umur	17-20	13%
	21-24	87%
Program Studi	Pendidikan Ekonomi	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 1, dilihat bahwa demografi responden berdasarkan jenis kelamin, di mana perempuan (81%) lebih unggul daripada laki-laki. Perbedaan gender dalam perilaku keuangan, menurut Pompian & Longo (2004), yang menemukan bahwa pria dan wanita biasanya menunjukkan bias perilaku keuangan yang berbeda. Orang sangat bervariasi dalam ketidakberdayaan mereka untuk melakukan kecenderungan, jadi pria lebih berpikiran terbuka untuk berjudi daripada wanita. Mayoritas responden berusia antara 21 dan 24 (87%), berdasarkan usia mereka. Temuan penelitian oleh Serido et al. 2013) keuangan perilaku sebenarnya adalah proses perkembangan: Tingkat kekayaan dan kesejahteraan secara keseluruhan meningkat ketika dewasa muda mempraktikkan keuangan perilaku secara mandiri.

Keuangan perilaku dewasa muda dapat menjadi metode untuk menentukan apakah mereka siap atau tidak untuk peran dan tanggung jawab orang dewasa penuh waktu.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Literasi Keuangan	75	10	20	14,41	2,377
Sikap Keuangan	75	41	70	52,55	6,622
Behaviour Financial	75	14	25	18,56	2,781

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi keempat variabel yang diteliti lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data akhir tidak menunjukkan adanya penyimpangan dan memberikan hasil yang memuaskan. Hasil uji legitimasi informasi menunjukkan bahwa nilai Amended Thing - Absolute Connection dari setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel = 0,1914. Hasilnya, indikator pertanyaan sikap keuangan dianggap valid. Karena toleransi lebih besar dari 0,1 dan hasil uji multikolinearitas untuk semua nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil asimp dari uji Kolmogorov-Smirnov Sig. (2-diikuti) adalah 0,2 atau lebih nilai kritis (0,05), pada akhirnya variabel sisa beredar secara teratur. Grafik scatterplot yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Mereka juga terdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Mengubah R Square senilai 0,426.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,091	2,073		1,973	,052
	Literasi Keuangan	,454	,129	,388	3,507	,001
	Sikap Keuangan	,153	,054	,363	2,804	,006

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis yaitu :

1. Secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap behavior financial, nilai koefisien beta 0,388 dan nilai signifikansinya 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap behaviour financial.
2. Secara parsial pengaruh sikap keuangan terhadap behaviour financial, nilai koefisien beta untuk variabel sikap keuangan 0,363 nilai signifikansinya 0.006 lebih kecil dari 0.05 maka variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap behaviour financial.

3. Secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior financial.

B. PEMBAHASAN

Literasi keuangan secara tegas memengaruhi cara berperilaku moneter. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Laily (2013) yang menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa secara langsung dipengaruhi oleh literasi keuangan. Semakin tinggi informasi dan kemampuan yang digerakkan oleh mahasiswa dalam mengelola dananya, semakin lihai mereka dalam mengelola keuangan. Temuan tambahan dari Andarsari dan Ningtyas (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini karena pengetahuan keuangan diperlukan untuk kehidupan sehari-hari seseorang dan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku keuangannya akan semakin bijaksana. Penemuan Pulungan (2017) menyatakan bahwa pendidikan moneter berdampak pada perilaku moneter.

Pelatihan sangat erat kaitannya dengan kemampuan keuangan, karena dalam pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan yang ditunjukkan tentang keuangan, dilengkapi dengan pendidikan keuangan, seseorang dapat bertindak cerdas dan bijaksana dalam membuat pilihan keuangan atau dalam mengelola keuangannya, secara dengan alasan bahwa perilaku moneter adalah struktur atau pelaksanaan tingkat individu. kecakapan moneter. Pendidikan memegang peranan penting dalam tingkat literasi seseorang, menurut beberapa penelitian. Literasi keuangan sangat bergantung pada pendidikan karena memberikan pengetahuan keuangan. Namun, pendidikan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk pendidikan informal (keluarga) maupun pendidikan formal. Pendidikan juga merupakan salah satu penentu tingkat kemampuan keuangan seseorang, dengan pendidikan keuangan akan meningkatkan pendidikan keuangan seseorang, dengan pendidikan keuangan yang dimiliki akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Kumar dkk. (2017) menemukan bahwa literasi keuangan berdampak pada keputusan anak dan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Ini berarti bahwa orang tua dapat lebih memahami masalah dorongan keuangan untuk anak-anak mereka. anak-anak yang tindakan keuangannya dapat memengaruhi keputusan.

Perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh sikap keuangan seseorang. Dwiastanti (2017), Listiani (2017), Herdjiono & Damanik (2016), dan Serido et al. (2013). Nilai rata-rata yang tinggi terdapat pada pernyataan responden yang menunjukkan sikap negatif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya keuangan, sesuai dengan gambaran variabel. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku keuangan mereka tercermin dalam keadaan keuangan mereka. Perspektif moneter berperan penting dalam menentukan perilaku administrasi moneter. Disposisi moneter dicirikan sebagai perspektif, penilaian, dan evaluasi individu terhadap

anggaran individualnya yang diterapkan pada sikap. Mentalitas dalam administrasi moneter yang baik dimulai dengan menerapkan disposisi moneter yang baik. Pengelolaan keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangannya dan pengalaman pengelolaan keuangannya di masa lalu, serta kemudahan dan kesulitan tindakan seseorang. Dalam pengelolaan keuangan juga diperlukan mentalitas dan cara berperilaku dalam mencapai tujuan, tanggung jawab yang tinggi, dan pelaksanaan yang baik, sehingga pengelolaan keuangan individu dapat dilakukan dengan baik dan amanah. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa responden secara rutin merencanakan anggaran mereka.

Perubahan informasi moneter pribadi terkait dengan perubahan keyakinan diri masyarakat tentang dana, termasuk perspektif terhadap cara berperilaku moneter, rasa kontrol individu atas dana, dan keyakinan tentang pengelolaan masalah moneter dalam kehidupan sehari-hari. Self-efficacy, sikap keuangan, dan kontrol perilaku keuangan adalah bagian dari proses yang dinamis, menurut temuan penelitian ini. Orang lebih cenderung bertindak berdasarkan keyakinan mereka daripada berdasarkan fakta (Serido et al., 2013). Karena perubahan perilaku keuangan terkait langsung dengan pengetahuan subjektif, temuan kami mendukung interpretasi ini. Mungkin siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kewajiban moneter yang harus mereka awasi ketika mereka terlibat, secara konsisten, dalam pertukaran keuangan rutin (misalnya, membeli makanan, mengurus tagihan atau pergi ke sekolah).

Karena aspek perilaku keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan mereka di masa depan, maka sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan perilaku keuangan yang baik. Perilaku moneter yang baik bekerja pada kemakmuran moneter bersama dengan kemakmuran secara umum. Hasil kehidupan yang positif terkait dengan perilaku keuangan yang positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan mahasiswa berkorelasi positif dengan literasi keuangan dan sikap keuangan. siswa dengan tingkat pendidikan keuangan yang lebih tinggi dan perspektif keuangan yang positif umumnya akan membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas, mengelola uang dengan lebih akurat, dan mencapai ketergantungan keuangan jangka panjang. Sikap keuangan dan tingkat literasi keuangan siswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman keuangan, dan lingkungan sosial. Mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari program literasi keuangan yang membantu mereka lebih memahami konsep keuangan dan menumbuhkan sikap keuangan yang positif. Program-program ini juga dapat membantu siswa mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. *eProceedings of Management*, 3(2).
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of accounting and business education*, 4(1), 24-33. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung). *Prosiding Manajemen*, 85-92.
- Anugrah, R. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *MBR (Management and Business Review)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt brace Jovanovich college publishers.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan desrtasi ilmu manajemen*.
- Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and individual Differences*, 5(5), 501-509. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(84\)90025-4](https://doi.org/10.1016/0191-8869(84)90025-4)
- Gautama, B. P., & Deyola, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 114-141.

- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Herdjiono, M. V. I., & Marlina, R. (2016). The Relationship of Financial Literacy and Demographic Factors With Financial Behavior.
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kuangan, O. J. (2017). OJK. (2016b). *Seri Literasi Keuangan Segmen Pensiunan, Masa Tua Lebih Nyaman dengan Bank*. OJK, Jakarta, Indonesia.
- Kuangan, O. J. (2017). Strategi nasional literasi keuangan indonesia (revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-99.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Listiani, K. (2017). *Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial attitude terhadap financial management behavior pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Lusardi, A. (2008). *Financial literacy: an essential tool for informed consumer choice?* (No. w14084). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w14084>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015, July). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* (Vol. 10, No. 5, pp. 1-16).
- Naidu, M. K. (2017). Financial Literacy awareness among SMEs in Western Division of Fiji Mr. Avineel Avineet Kumar the University of Fiji.
- Pompian, M. M., & Longo, J. M. (2004). A new paradigm for practical application of behavioral finance: creating investment programs based on personality type and gender to produce better investment outcomes. *The Journal of Wealth Management*, 7(2), 9-15. <https://doi.org/10.3905/jwm.2004.434561>
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 56-61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>

- Ridho, T. M. (2017). "Pengaruh Financial literacy, Financial Attitude, dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior" pada anggota Koperasi Pensiun BRI Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 28-39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287-297. <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.P57-67.4306>
- Wardani, L. A., & Fitriyati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5827-5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>